



Sistem Manajemen Sekuriti PT. SK Keris Indonesia

Edy Susanto¹, Arya Bayu Sayeti², Nikken Syakira Haq³ Rewang Budi Prasetyo⁴

¹Dosen Program Studi Teknik Perminyakan, Univesitas Bhayangkara Jakarta Raya

^{2, 3, 4}Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstract

Received: 17 April 2023

Revised: 22 April 2023

Accepted: 25 Mei 2023

Security is an essential need for individuals, groups, and in the business world to create a security condition that is conducive to productivity advancement and advancing their welfare, therefore the community is required to participate in the administration of security. Security is a very important asset of the company, therefore security management is the responsibility of all parties, both owners and management, employees and the surrounding community. This research uses a qualitative approach, this approach is characterized by in-depth information search from several sources that are considered to have a significant role in the field of security. Data was collected through literature study. This study aims to determine the security management system at PT. SK Keris Indonesian, to find out the obstacles in implementing security at PT. SK Keris Indonesian and to find out the developments made in improving security at PT. SK Keris Indonesian. In implementing and administering the security system in the PT SK Keris Indonesian area. PT. SK Keris Indonesian is in fact still divided with an understanding of the duties and responsibilities of each. so that in handling the forms of disturbance that have occurred so far there is a lack of good relations and coordination between the police, security force officers, and the surrounding community

Keywords: *Management, Security, Security Management*

(*) Corresponding Author: edysusanto@gmail.com

How to Cite: Susanto E, Sayeti Arya B, Haq Nikken S, & Prasetyo R B. (2023). Sistem Manajemen Sekuriti PT. SK Keris Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8078588>

PENDAHULUAN

Keamanan atau (*security*) ialah suatu kebutuhan yang hakiki bagi individu, kelompok, maupun dalam dunia usaha untuk mewujudkan suatu kondisi keamanan yang kondusif bagi kemajuan produktifitas dan memajukan kesejahteraannya, maka dari itu masyarakat dituntut ikut serta di dalam penyelenggaraan keamanan.

Ancaman keamanan dapat berupa fisik maupun non fisik, seperti kebebasan, kemandirian, reputasi, waktu dan kesempatan. Keyakinan dan kondisi fisik dan non fisik bebas dari bahaya, gangguan, rintangan dan tantangan sehingga tidak terjadi kerugian (Informasi, 2018). Keamanan merupakan aset yang sangat penting dari perusahaan maka dari itu pengelolaan sekuriti menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemilik dan manajemen, karyawan, maupun masyarakat sekitarnya.

Perubahan pada salah satu komponen perusahaan menyebabkan perubahan pada komponen perusahaan yang lain, sehingga perusahaan harus memikirkan bagaimana melakukan perubahan yang tepat dan bagaimana menerapkannya secara aman. Data merupakan bagian penting yang senantiasa “berubah” untuk



mendukung rutinitas bisnis. Pengelolaan informasi juga harus didukung dengan teknologi yang dapat memudahkan para pengambil keputusan perusahaan untuk mendapatkan informasi yang tepat.

Menurut Kasali dalam (Irsyad, 2012), manajemen perubahan diperlukan dalam perusahaan agar perusahaan selalu siap menghadapi perubahan di masa depan. Bisnis biasanya berubah ketika mereka mulai berkembang menjadi bisnis yang lebih besar dengan banyak cabang dan banyak lini bisnis, membutuhkan aplikasi yang memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan bisnis.

Perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal, karena pada saat menerapkan kebijakan manajemen perubahan perusahaan yang baru, informasi penting perusahaan juga harus diperhatikan untuk alasan keamanan. Kendala yang sering dijumpai adalah belum diketahuinya teknologi dan cara atau aturan penyampaian informasi yang akurat, aman dan tepat karena adanya kontrol terhadap perubahan yang terjadi. Menurut Peltier dalam (Irsyad, 2012), perusahaan sangat khawatir kehilangan datanya. Kendala lain adalah kekhawatiran bahwa tidak ada jaminan penerapan manajemen perubahan dapat membuat perusahaan tetap beroperasi secara optimal.

Pembahasan tentang manajemen sekuriti fisik di dalam perusahaan yang diambil ialah di PT. SK Keris Indonesia yang berlokasi di Desa Cihuni, Kecamatan Pagedangan, Kabupaten Tangerang. PT. SK Keris Indonesia ini adalah perusahaan gabungan yang didirikan di Indonesia sebagai bagian dari global *SK Chemicals* untuk mengamankan produksi awal dan memasuki Pasar Asia Tenggara, pabrik *polyester* yang mulai beroperasi merupakan gabungan modal dengan Batik Keris Group pada tahun 1990. Dalam menjamin pengamanan di PT. SK Keris Indonesia diperlukan manajemen sekuriti dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, dan dapat diartikan sebagai pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi (Suseno, 2010).

Manajemen sekuriti atau *safety management* adalah langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan tindakan pengamanan dan mencegah kerugian agar tidak terjadi gangguan yang dapat menimbulkan kerugian secara efektif dan efisien (Zulhaedar, 2023). Pada umumnya manusia sebagai individu pada dasarnya memiliki keinginan utama dalam hidup yaitu keinginan untuk mendapatkan makanan dan keinginan untuk mencukupi diri atau mempertahankan diri untuk bertahan hidup.

Selain itu, mungkin ada ancaman terhadap keamanan informasi kekayaan intelektual. Ancaman keamanan informasi adalah orang, organisasi, mekanisme atau peristiwa yang dapat membahayakan sumber daya informasi perusahaan. Ancaman keamanan dapat bersifat internal atau eksternal. Risiko ancaman tersebut termasuk pencurian data yang tidak sah, akses yang tidak sah, dan modifikasi yang tidak sah (Ritawarni *et al.*, 2017).

Berdasarkan akta pendirian perusahaan PT SK Keris Indonesia bergerak di bidang:

1. Pembuatan, pengolahan, penjualan, ekspor dan impor *polyester yarn* (benang sintetis)
2. Pembuatan, pengolahan, penjualan, ekspor dan impor *polyester chips, bottle chips* dan *film chips*. Polyester chips digunakan untuk bahan baku benang

sintetis, bottle chips digunakan sebagai bahan baku untuk botol plastik (seperti botol air minum kemasan, botol soft drink dan sebagainya) dan film chips digunakan untuk kemasan dan produk plastik yang lebih tipis dan transparan;

3. Penjualan, ekspor dan impor *specialty chemicals* seperti lem untuk sepatu dan kimia untuk pengolahan limbah air.

Semua produk PT. SK Keris memenuhi proses ISO 9001:2008. Sertifikat ISO PT. SK Keris Indonesia diterbitkan oleh BSI (British Certification International) - Korea. Setahun sekali, tenaga ahli Korea melakukan pemeriksaan proses dan dokumen mutu PT. SK Keris Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembahasan dalam penelitian ini ialah “Sistem Manajemen Sekuriti di PT. SK Keris Indonesia”.

METODE

Bahan baku yang digunakan oleh PT. SK Keris Indonesia yang dapat menghasilkan beberapa produk ialah sebagai berikut:

1. Bahan Filament

Bahan ini merupakan bahan baku yang biasa digunakan untuk tekstil. Bahan filament tersebut menghasilkan beberapa produk yaitu: kain BSY, kain Sifon Fine, kain Sydney Maxistyle.

2. Bahan *Polyethylene terephthalate* (PET, PETE atau PETP, PET-P)

Bahan ini merupakan bahan resin termoplastik yang termasuk dalam kelompok poliester. PET diproduksi secara luas di industri kimia dan digunakan dalam serat sintetis, botol minuman dan kemasan makanan, aplikasi *thermoforming* dan bersama dengan serat kaca dalam resin teknik.

3. Bahan Kimia Khusus

Bahan kimia khusus yang dihasilkan yaitu *Adhesive, Water Treatment*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang sedang dipertimbangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana PT. SK Keris Indonesia telah menerapkan sistem manajemen sekuriti dan sejauh mana tingkat keselamatan dan kenyamanan yang menjadi prioritas di sebuah perusahaan.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2006), data sekunder ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber tersebut yaitu google scholar, publish or perish, dan lain-lain. Penelitian dilakukan berdasarkan pada data yang ada, tetapi tidak menutup kemungkinan informasi yang disajikan bisa berupa angka angka agar penyampaian informasi yang disajikan dalam penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan mendalam (Suseno, 2010).

HASIL & PEMBAHASAN

1. Proteksi yang Diterapkan PT. SK Keris Indonesia

PT. SK Keris Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi *polyester filament yarn*. Banyak potensi potensi kegagalan yang akan dihadapi oleh perusahaan, oleh karena itu, PT. SK Keris Indonesia, menerapkan proteksi untuk menjaga sistem sekuriti dan menjaga proses produksi yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan;
- 2) Mencegah terjadinya pencurian;
- 3) Mencegah kecelakaan kerja;
- 4) Mencegah kebakaran.

Proteksi yang dilakukan dan diterapkan oleh perusahaan salah satunya untuk menghindari terjadinya kerugian yang menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya yang besar. Proteksi diterapkan karena perusahaan memproduksi bahan-bahan yang sangat erat dengan masalah-masalah yang dihadapinya terutama kebakaran.

Kejahatan mencakup pencurian atau pengrusakan aset-aset PT SK Keris Indonesia yang telah terjadi dan untuk masa yang akan datang, terhadap :

- 1) Gedung-gedung serta fasilitas-fasilitas perusahaan;
- 2) Sarana-sarana produksi;
- 3) Bahan pendukung;
- 4) Hasil Produksi.

Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya perlu melakukan manajemen sekuriti untuk melindungi aset perusahaan, sehingga terhindar dari kerugian. Dalam melaksanakan manajemen sekuriti, perlu koordinasi dengan masyarakat dan instansi terkait. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menyelenggarakan manajemen sekuriti perusahaan adalah melakukan analisa terhadap ancaman, kejahatan dan upaya taktis.

2. Antisipasi Kegagalan Proteksi yang disiapkan PT. SK Keris Indonesia

Setelah menerapkan proteksi yang diterapkan, perusahaan pastinya sudah menyiapkan antisipasi jika proteksinya terjadi atau gagal dalam pencegahan yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas, baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan
 - a. Memeriksa marka jalan dan mengatur lalu lintas kontainer yang keluar masuk PT. SK Keris;
 - b. Memeriksa secara seksama penerangan jalan di area luar perusahaan maupun di dalam perusahaan;
 - c. Memberikan tanda bahaya pada jalan yang rusak di sekitar perusahaan.
- 2) Mencegah terjadinya pencurian
 - a. Melakukan patroli gabungan bersama dengan satuan pengamanan real Estate Gading Serpong dan Gading Serpong Golf;
 - b. Memeriksa karyawan atau tamu yang keluar masuk PT. SK Keris;
 - c. Fokus pada patroli di daerah yang kurang penerangan atau tidak ada penerangan, daerah dekat pagar pembatas, dan jalan setapak.
- 3) Mencegah kecelakaan kerja
 - a. Melakukan monitoring bersama dengan pihak klinik PT. SK Keris dan Kepala Regu yang bertugas;

- b. Memeriksa bahan atau tempat yang rawan menimbulkan kecelakaan kerja. Misalnya jalan yang licin, tetesan oli, dan kabel terkelupas.
- 4) Mencegah kebakaran
 - a. Memeriksa tempat atau bahan yang rawan kebakaran bebas dari api/percikan api/rokok yang menyala.

3. **Assesment Sistem Manajemen Sekuriti PT. SK Keris Indonesia**

1) Peningkatan Keamanan dengan Memanfaatkan Teknologi

Berdasarkan dari proteksi yang diterapkan oleh perusahaan, banyak hal yang belum terlaksana atau belum diterapkan oleh perusahaan. Salah satunya yaitu dalam peningkatan keamanan memanfaatkan teknologi yaitu dengan menggunakan:

a. Pemasangan CCTV

CCTV ini dipasang di titik titik yang tidak terkendali oleh satuan pengamanan dan di area produksi yang rawan pencurian. Dalam proteksi yang diterapkan perusahaan dalam mencegah pencurian, perusahaan belum menerapkan penggunaan CCTV. Tidak harus setiap per meter dipasang CCTV, yang paling utama ialah di kedua titik lokasi.

b. Pemasangan Alarm

Perusahaan bisa menggunakan pintu *access card* atau sidik jari. Jadi yang bisa memasuki ruangan atau area produksi ialah karyawan yang telah terdaftar di sidik jari atau *access card*. Sehingga jika ada orang yang memaksa masuk dan membobol pintu, alarm keamanan akan berbunyi.

2) Pencegahan Kebakaran

Banyak perusahaan yang mengabaikan bencana kebakaran, sedangkan kerugian kebakaran itu lebih besar daripada kerugian kejahatan. Oleh karena itu, kami mencegah terjadinya kebakaran tersebut dengan membuat *Pipa Fire Hydrant System*. Pipa tersebut digunakan di dalam ruangan perusahaan yang rawan terjadinya kebakaran. Dengan adanya pipa tersebut di dalam ruangan, maka kerugian perusahaan ketika terjadinya kebakaran bisa diminimalisir. Sehingga tidak terjadinya pengeluaran biaya (*cost*) besar yang membuat perusahaan bangkrut.

4. **Risk Assesment terhadap Sistem Manajemen Sekuriti PT. SK Keris Indonesia**

Suatu risiko yang timbul karena kegagalan dari proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian eksternal. Risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan.

Berdasarkan asesment di atas, perusahaan tentunya akan menghadapi beberapa risiko. Strategi perusahaan dalam menghadapi risiko dilihat dari matriks severity atau frekuensinya yaitu sebagai berikut:

1) Peningkatan Keamanan dengan Memanfaatkan Teknologi

Peningkatan keamanan untuk menghindari tindakan kejahatan seperti pencurian yaitu dengan memanfaatkan teknologi berupa CCTV dan pemasangan alarm keamanan. Hal ini masuk ke dalam signifikansi (*severity*) rendah dan likelihood (frekuensi) rendah: *low control*. Dalam risiko ini, perusahaan bisa menerapkan pengawasan yang rendah terhadap risiko pada kategori ini.

Pengawasan yang terlalu berlebihan pada jenis risiko ini menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaatnya, sehingga akan lebih optimal jika perusahaan tidak perlu melakukan pengawasan yang berlebihan. Untuk probabilitas terjadinya kejadian atau kegagalan ini yaitu masuk ke dalam tingkat rendah sehingga perusahaan masih bisa melakukan pengawasan tanpa mengeluarkan biaya besar. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi atau mengatasi risiko ini berkisar antara 80 – 90%.

2) Pencegahan Kebakaran

Banyak perusahaan yang mengabaikan bencana kebakaran, sedangkan kerugian kebakaran itu lebih besar daripada kerugian kejahatan. Hal ini masuk ke dalam signifikansi (*severity*) tinggi dan likelihood (frekuensi) rendah : *detect and monitor*. Jika risiko perusahaan seperti ini muncul, perusahaan bisa mengalami kerugian yang cukup besar dan barangkali bisa mengakibatkan kebangkrutan.

Tetapi frekuensi risiko ini relatif jarang, sehingga tidak mudah ditemui atau dikenali oleh perusahaan. Karena itu risiko tipe ini paling sulit dipahami karakteristiknya dan sulit diprediksi kapan datangnya. Untuk probabilitas terjadinya kejadian atau kegagalan ini yaitu masuk ke dalam tingkat tinggi sehingga perusahaan harus melakukan persiapan yang matang dimulai dari manajemen tugas bagiannya maupun karyawannya dalam menghadapi risiko yang sulit diprediksi kapan datangnya. Kesiapan perusahaan dalam menghadapi atau mengatasi risiko ini berkisar 90%.

3) Peningkatan Keamanan dengan Membangun Tembok Beton di Area Pabrik

Berdasarkan kondisi lingkungan perusahaan yang dekat dengan lapangan golf dan hanya dibatasi dengan pagar besi, maka peningkatan keamanan dengan membangun tembok beton di area pabrik ini diharapkan bisa meningkatkan keamanan pabrik dan meminimalisir terjadinya pencurian atau kejahatan. Dengan dibangunnya tembok beton di area pabrik ini juga untuk menghindari terjadinya kerusakan fasilitas perusahaan ketika ada demonstrasi karyawan. Biaya yang dikeluarkan pasti besar, tetapi hal ini dilakukan untuk keamanan perusahaan sendiri agar perusahaan bisa terus beroperasi menghasilkan produk.

KESIMPULAN

Dalam menerapkan dan mengelola sistem keamanan di area PT SK. Keris Indonesia, masih terus terbelah karena memahami peran dan tanggung jawab masing-masing individu yang akibatnya, kurang terjalannya hubungan dan koordinasi yang baik antara pihak kepolisian, aparat keamanan dan masyarakat sekitar dalam menangani bentuk-bentuk gangguan yang terjadi selama ini.

Komitmen masyarakat sekitar perusahaan dalam bidang pengamanan dan peran serta pemeliharaan kamtibmas masih sangat rendah dan hampir tidak terlihat atau nyata nyata. Fakta ini terlihat pada model keamanan yang diterapkan, yang kurang proaktif dan lihai menganalisis, melihat dan mengendalikan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini menyebabkan penerapan langkah-langkah pengamanan, namun masih terbatas karena kegiatan Satpol PP dilakukan secara eksklusif oleh Polri.

Bentuk-bentuk peningkatan fungsi teknis Polri menjadi satuan pengamanan mandiri yang berada di bawah kewenangan, tugas dan tanggung jawab Polri tidak dilaksanakan dengan baik. Menerapkan standar keselamatan yang kurang optimal sehingga dapat memberikan peluang terjadinya tindak kriminalitas di Kawasan PT. SK Keris Indonesia.

REFERENSI

- Informasi, M. K. P. (2018). *Ketahanan Nasional dan Bela Negara*. Puskom Publik Kemhan.
- Irsyad, M. (2012). Pengembangan Panduan Manajemen Perubahan terhadap Keamanan Data Perusahaan. *SITEKIN: Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 10(1), 36–41.
- Ritawarni, R., Putra, Y. H., & Imelda, I. (2017). Perancangan Sistem Manajemen Keamanan Aset Intelektual Puslit Telimek Lipi Menggunakan Kerangka Kerja Togaf Dan Standar Iso/Iec 17799:2005. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 15(1), 111–122. <https://doi.org/10.34010/miu.v15i1.282>
- Sugiyono. (2006). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Suseno, B. (2010). *MANAJEMEN SEKURITI PT SK KERIS INDONESIA DESA CIHUNI KECAMATAN PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG*. Universitas Indonesia.
- Zulhaedar. (2023). *MANajemen Sekuriti Fisik. Pragas Gadatama*.